

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangat penting bagi kemajuan manusia. Oleh karena itu, pendidik melakukan berbagai upaya untuk menangani karakter siswa yang berbeda. Maka disitulah guru memiliki peran yang sangat penting untuk memajukan pendidikan terhadap anak didik dan lembaga. Saking pentingnya peran guru, penulis ingin membahas lebih detail lagi bagaimana peran guru dalam suatu lembaga pendidikan.

Prajudi Atmosudirdjo menyebutkan bahwa guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, di pundaknya di bebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan.¹ Oleh sebab itu guru dituntut untuk menguasai pelajaran yang akan disalurkan kepada anak didiknya atau dengan kata lain guru harus kompeten dibidangnya.

Guru dikenal dengan *al-mua'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak lain sebagai pendidik dan pelatih). Namun, pada dinamika selanjutnya, definisi guru berkembang secara luas. Guru disebut pendidik professional karena guru itu menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak.

Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Profesi guru memerlukan syarat-syarat khusus apalagi sebagai professional, yang harus

¹Martinis Yamin, Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaung Persada (GP Press), 2010), 26-27

mengusai seluk-beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan.² Ada pula yang berkaitan dengan seorang pendidik yaitu guru tugas.

Peran “Guru tugas” sebagai da’i yang ditugaskan dari pesantren dan menetap di suatu tempat selama satu tahun untuk mengawal tradisi dan budaya masyarakat supaya sesuai dengan ajaran islam.³

Guru tugas adalah guru yang dipilih dan ditunjuk oleh pimpinan lembaga untuk mengajar di tempat yang sudah ditentukan. Seperti halnya yang akan saya bahas dalam konteks ini tentang guru yang bertugas mengajar kitab kuning di ma’had al- haromain, sebelum melangkah dalam pembahasan kitab kuning tentu kita harus mengenal apa kitab kuning itu.

Kitab kuning- selanjutnya di sebut KK- umumnya dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan Arab, menggunakan aksara Arab, yang menghasilkan para ulama dan pemikiran muslim lainnya dimasa lampau khususnya berasal dari Timur Tengah. KK mempunyai format sendiri yang khas, dan warna kertas “kekuning-kuningan”. Tetapi dalam pembahasan ini, saya ingin memperluas pengertian KK sebagai kitab-kitab keagamaan” berbahasa Arab, Melayu, dan Jawa atau bahasa lokal lain di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab, yang selain ditulis ulama.⁴ Pada umumnya pelajaran kitab kuning hanya diselenggarakan di pondok pesantren saja. Tetapi disini ada suatu lembaga sekolah yang menyediakan asrama bagi anak didik yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah dan bisa menempati asrama tersebut dengan catatan mengikuti semua aturan yang telah ditentukan, dimana salah satunya yang membuat penulis merasa tertarik untuk menelitinya yaitu ada pembelajaran kitab

² Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 23

³ Bahrur Rosi, “Dakwah Kultural Studi Tentang Metode Dakwah”Guru Tugas” Yayasan Al Miftah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Palembang Pamekasan Di Kecamatan Karang Penang &Ketapang Sampan”, (Surabaya: Pascasarjana UINSA, 2017), 1

⁴ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Millenium*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2012), 143

kuningnya juga. Karena asrama yang disediakan ini berupa lembaga pendidikan non formal atau serupa dengan pondok pesantren, maka anak didik yang belajar di dalamnya bisa disebut juga dengan istilah santri.

Sebutan santri biasanya selalu berhubungan dengan eksistensi tokoh agama yang lebih di kenal dengan sebutan kiai. Artinya, bila ada santri, maka tentu ada kiai yang mengajar mereka. Interaksi antara kiai yang mengajar mereka. Selanjutnya interaksi antara kiai dengan santri biasanya melahirkan institusi pesantren. Dalam tradisi pesantren dapat di temukan dua macam status santri yaitu santri mukim dan santri kalong. Yang dimaksud dengan santri mukim adalah murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan karena itu memiliki probabilitas yang tinggi untuk menetap di dalam kompleks pesantren. Biasanya santri mukim inilah yang akan tinggal di pesantren dalam waktu yang lama. Dengan begitu, mereka memiliki kesempatan untuk menjadi Pembina bagi santri-santri baru yang datang belakangan. Mereka membina adik-adiknya di asrama dan bahkan dalam beberapa hal mereka juga yang memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah. Adapun yang dimaksud dengan santri kalong adalah mereka yang berasal dari sekeliling pesantren mereka ini memiliki rumah orang tua yang letaknya tidak jauh dari pesantren. Dengan begitu, mobilitas mereka ke pesantren tidak ada hambatan sehingga mereka tetap tinggal di rumah milik orang tua.⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menghantarkan santri mempelajari kitab kuning yang ditulis dengan tulisan arab tanpa harakat hingga santri bisa membaca dan menterjemahkan kitab. Oleh sebab itu

⁵ Muljono Damopoli, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 73

penulis tertarik meneliti tentang **“Peran Guru Tugas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Di Ma’had Al-Haromain Kabupaten Pamekasan ”**

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru tugas dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning Santri di Ma’had Al-Haromain Kabupaten Pamekasan?
2. Apa saja kendala peran guru tugas dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Ma’had Al-Haromain Kabupaten Pamekasan?
3. Bagaimana solusi peran guru tugas dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning Santri di Ma’had Al-Haromain Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang ada, proposal ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Untuk mengetahui peran guru tugas dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning Santri di Ma’had Al-Haromain kabupaten pamekasan
2. Untuk mengetahui kendala peran guru tugas dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Ma’had Al-Haromain Kabupaten Pamekasan
3. Untuk mengetahui solusi peran guru tugas dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Ma’had Al-Haromain Kabupaten Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian secara teoritis diharapkan agar dapat diaplikasikan dalam salah satu masukan bagi pemanfaatan peran guru tugas dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Ma’had Al-Haromain Kabupaten Pamekasan. Sedangkan secara

praktis, hasil dari penelitian ini akan memungkinkan memberikan nilai dan makna serta manfaat pada beberapa kalangan, antara lain:

1. Bagi Guru Tugas

Penelitian ini di harapkan bahwa Peran Guru tugas dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru yang ada di lembaga Ma'had menjadi acuan dalam meningkatkan kemampuan membaca Kitab kuning Santri Kabupaten Pamekasan.

2. Bagi Santri

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi berupa kecerdasan ruhaniah dan sikap terhadap stigma terorisme, sehingga santri diharapkan mampu meningkatkan ruhaniah dan bersikap secara objektif terhadap stigma terorisme.

3. Bagi Penulis

Menambah wawasan keilmuan pendidikan tentang Peran Guru Tugas dalam meningkatkan kemampuan membaca Kitab kuning Santri di Ma'had Al-Haromain Kabupaten Pamekasan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna. dapat dijadikan salah satu referensi atau bahan perbandingan bagi peneliti yang ingin mengkaji kajian yang sama.

E. Definisi Istilah

Penggunaan istilah yang tertulis sangat diperlukan dalam rangka mendefinisikan secara operasional serta menghindari kesimpangsiuran dan kesalah pahaman dalam memahami judul

penelitian, maka penelitian perlu menjelaskan penggunaan istilah yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Peran

Istilah peran dalam kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pemain sandiwara (film), tukang lawak. Sebagai “pengajar”, “pendidik”, dan “pembimbing”, maka perlu adanya berbagai peranan pada diri guru.

2. Guru tugas

Guru tugas adalah guru yang dipilih oleh pimpinan lembaga untuk mengajar di tempat yang sudah ditentukan. seperti yang saya bahas dalam konteks ini tentang guru yang bertugas mengajar kitab kuning di Ma’had Al-Haromain.

3. Kemampuan membaca kitab kuning

Kemampuan santri membaca dan memaknai kitab kuning dalam aktivitas belajarnya adalah tuntutan utama dari lembaga Ma’had Al-Haromain. karena itu, idealnya bisa membaca kitab kuning di sertai juga kemungkinan mengungkap isi bacaan. untuk mengetahui santri sudah menguasai materi yang sudah di pelajari dengan membuktikan bahwa santri bisa mengatakan sesuatu. membaca dalam bahasanya sendiri. dengan membaca dia menerima lebih banyak informasi dari pada yang lain. dalam peningkatan santri membaca kitab kuning yaitu di lihat dari nilai santri saat berlangsungnya pembelajaran.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka ini maksud sebagai suatu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan penelitian melalui sebatas jangkauan yang didapat untuk dilakukan sebelumnya yang hampir mirip dengan penelitian ini.

1. Skripsi Roikhan Zamzami yang di tulis pada tahun (2020) berjudul “upaya pesantren dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri melalui ekstrakuler FBK (*forum batsul kutub*) di pondok pesantren al-muhibbin tambak beras jombang”, menyimpulkan pendidikan di pesantren pada dasarnya tidak jauh dari yang namanya kitab kuning. Kitab kuning memiliki peranan yang sangat penting dala kehidupan sehari-hari seperti menjawab problematika agama atau sebagai *hujjah* (dalil). Kitab kuning yang mana menggunakan bahasa arab gundulan atau (tidak berharakat) membuat cara membaca dan memahaminya tidak gampang. Sehingga pondok pesantren harus memiliki sebuah cara jitu agar para santrinya memiliki kemampuan dalam membaca dalam memahami kitab kuning seperti yang ada di Ponpes Al-Muhibbin Bahrul Ulum Jombang yang memiliki program forum *Bathsul Kutub* untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santrinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimna pelaksanaan dari program forum *Bathsul Kutub*.⁶ Persamaan sama-sama meningkatkan kemampun membaca kitab kuning. Perbedaanya yaitu terletak pada subjek penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya, subjek penelitiannya pesantren, sedangkan pada penelitian yang akan saya teiliti subjek penelitiannya yaitu peran guru.

⁶ Roikhan zamzami, “Upaya Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Melalui Ekstrakurikuler Fbk (*Forum Batsul Kutub*)Di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Tambak Beras Jombang,” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 1

2. Skripsi Luthfia Vebri yang ditulis pada tahun (2020) yang berjudul Pengaruh kemampuan membaca kitab kuning terhadap hasil belajar fiqih santri kelas tiga (ibtida' tsalits) pondok pesantren riyadlatul ulum pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kemampuan membaca kitab kuning terhadap hasil belajar fiqih santri kelas ibtida' tsalits pondok pesantren riyadlatul ulum. Berdasarkan hasil penelitian dari analisis percobaan diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh antara kemampuan membaca kitab kuning dengan hasil belajar fiqih santri riyadlatul ulum 39B Batanghari lampung timur.⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu sama-sama kemampuan membaca kitab kuning. Perbedaan pada penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian kuantitatif.
3. Jamaludin, (2019) dalam jurnalnya yang berjudul “peran guru dalam meningkatkan minat membaca kitab kuning santri pondok pesantren Ashhabul maimanah sampan tirtayasa kabupaten serang”, menyimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan membaca kitab kuning di pondok pesantren ashhabul maimanah sampan tirtayasa kabupaten serang dikatakan sudah terlaksana dengan baik dan cukup efektif. Dengan adanya peran guru dalam meningkatkan minat membaca kitab kuning melalui pembelajaran menggunakan bermacam-macam metode yang bervariasi maka peserta didik maupun santri bisa dapat menerima pelajaran.⁸ Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian sebelumnya yaitu untuk meningkatkan minat membaca sedangkan penelitian yang saya teliti untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

⁷ Luthfia Febri, “Pengaruh Kemampuan Membaca Kitab Kuning Terhadap Hasil Belajar Fiqih Santri Kelas Tiga (Ibtida' Tsalits) Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum (Skripsi Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2021), 1

⁸ Jamaludin, “ Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Ashhabul Maimanah Sampang Tirtayasa Kabupateng Serang” (Skripsi Universitas Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019), 1

